



Struktur dan Makna dalam "Abad Tak Bermoral": Sebuah Kajian Struktural

Juli Arihta^{1*}, Diana Febrianty Silalahi², Dina Olivia Sidabutar³, Nila Angita Nasution⁴,
Regina Situmorang⁵, Wahyudi Difler Rambe⁶, Rosmawaty Harahap⁷

¹⁻⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: JP57+JCH, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20222

Korespondensi Penulis: Juliarhta50@mail.com*

Abstract. This journal analyzes the drama script "Abad Tak Bermoral" by Munief Doang using a structural approach. This study examines the theme, characters, plot, setting, style of language, and moral to understand how these elements interact with each other and form the overall meaning. Qualitative and descriptive methods are used to explore the meaning and interpretation of the script in depth. The results of the analysis show the main theme of morality and its impact on society, exploring the moral dilemmas faced by the characters. The characters have complex and diverse characters, reflecting deep internal conflicts. The storyline follows a clear narrative structure, with an introduction, conflict, climax, and resolution that provokes thought. The setting and style of language provide a strong context for the theme, while the moral invites the audience to reflect on moral values. Thus, the script "Abad Tak Bermoral" does not only function as entertainment, but also as a medium for reflection. This study is expected to contribute to a deeper understanding of structural analysis in literary works, especially in the context of modern drama.

Keywords: Immoral Century; Message; Storyline; Structural Analysis; Style of Language

Abstrak. Jurnal ini menganalisis naskah drama "Abad Tak Bermoral" karya Munief Doang dengan pendekatan struktural. Penelitian ini mengkaji tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dan membentuk makna keseluruhan. Metode kualitatif dan deskriptif digunakan untuk menggali makna dan interpretasi naskah secara mendalam. Hasil analisis menunjukkan tema utama tentang moralitas dan dampaknya terhadap masyarakat, mengeksplorasi dilema moral yang dihadapi oleh karakter-karakter. Tokoh-tokoh memiliki karakter kompleks dan beragam, mencerminkan konflik internal yang mendalam. Alur cerita mengikuti struktur naratif yang jelas, dengan pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi yang menggugah pemikiran. Latar dan gaya bahasa memberikan konteks kuat terhadap tema, sementara amanat mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral. Dengan demikian, naskah "Abad Tak Bermoral" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai analisis struktural dalam karya sastra, khususnya dalam konteks drama modern.

Kata kunci: Abad yang Tidak Bermoral; Alur Cerita; Analisis Struktural; Gaya Bahasa; Pesan

1. PENDAHULUAN

Drama merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral dan sosial melalui interaksi karakter dan alur cerita. Naskah drama "Abad Tak Bermoral" karya Munief Doang menjadi salah satu contoh yang menarik untuk dianalisis, karena mengangkat tema moralitas yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Dalam naskah ini, penulis mengeksplorasi dilema moral yang dihadapi oleh individu dalam konteks sosial yang kompleks, sehingga mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan struktural dalam analisis sastra memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana elemen-elemen dalam naskah saling berinteraksi untuk membentuk makna keseluruhan. Menurut Kussudiardja (2018), analisis struktural berfokus pada hubungan antara elemen-elemen dasar dalam teks, seperti tema, tokoh, alur, dan latar, untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen penting dalam naskah "Abad Tak Bermoral", serta bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada penyampaian pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam konteks ini, penelitian ini juga berupaya untuk memberikan wawasan tentang bagaimana naskah drama dapat berfungsi sebagai media refleksi bagi penonton. Menurut Sari (2020), naskah drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial dan moral kepada masyarakat. Dengan demikian, analisis terhadap naskah "Abad Tak Bermoral" diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai karya sastra, khususnya dalam konteks drama modern yang sering kali dihadapkan pada isu-isu moral yang kompleks. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya elemen-elemen struktural dalam naskah drama dan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan makna yang mendalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang sastra dan drama.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan struktural bertumpu pada anggapan bahwa makna suatu karya sastra terletak pada struktur internalnya (Teeuw, 1984). Pendekatan ini tidak melihat teks sastra sebagai cerminan realitas eksternal atau ekspresi psikologis pengarang semata, melainkan sebagai sistem otonom yang dapat dianalisis berdasarkan hubungan antarunsur di dalamnya, seperti tema, tokoh, alur, latar, dialog, dan konflik (Junus, 1985). Levi-Strauss (1963) menyatakan bahwa struktur dalam karya sastra mencerminkan sistem berpikir budaya yang bersifat biner. Dengan demikian, dalam drama, struktur konflik dan relasi antartokoh dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari oposisi-oposisi biner tersebut, yang pada akhirnya menghasilkan makna mendalam. Drama sebagai salah satu bentuk sastra memiliki struktur khas, yaitu terdiri dari dialog, babak, dan petunjuk pementasan. Setiap unsur dalam drama memiliki peran dalam membentuk keseluruhan makna. Aminuddin (2002) menjelaskan bahwa drama tidak hanya menghadirkan konflik eksternal antar tokoh, tetapi juga konflik internal yang mencerminkan problematika moral, sosial, dan eksistensial. Dalam "Abad Tak Bermoral", konflik utama muncul dari benturan nilai antara tokoh-tokohnya, yang kemudian

memunculkan berbagai problematika sosial dan moral. Struktur dramatik yang dibangun melalui eksposisi, komplikasi, klimaks, dan resolusi menunjukkan dinamika perubahan yang tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga simbolik. Setiap perubahan struktur tidak lepas dari makna yang ingin disampaikan pengarang tentang dekadensi moral dan kehancuran nilai-nilai kemanusiaan di era tertentu. Makna dalam drama *Abad Tak Bermoral* tidak hanya bersifat estetik, tetapi juga reflektif terhadap realitas sosial. Menurut Ratna (2004), karya sastra dapat menjadi cermin zaman yang menampilkan problematika sosial melalui representasi tokoh dan konflik. Drama ini menyiratkan kritik sosial terhadap ketimpangan nilai dan dominasi kekuasaan yang merusak tatanan moral masyarakat.

Dengan menggunakan pendekatan struktural, makna yang terkandung dalam drama ini dapat dipahami sebagai hasil dari konstruksi dan interaksi antarunsur teks. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur menjadi kunci utama untuk menafsirkan pesan moral dan sosial yang dikandung dalam drama tersebut. A. Teeuw (1984) menambahkan bahwa pendekatan struktural dalam sastra bukanlah sekadar menganalisis unsur-unsur formal, melainkan juga berusaha memahami bagaimana keseluruhan struktur itu menghasilkan makna yang dapat ditafsirkan secara objektif dari dalam teks itu sendiri. Teeuw menekankan bahwa analisis struktural hendaknya bersifat tekstual dan imanen, artinya fokus utama adalah pada teks itu sendiri, bukan pada konteks eksternal seperti biografi pengarang atau sejarah sosial. Oleh karena itu, dalam membaca *Abad Tak Bermoral*, penekanan harus diberikan pada bagaimana teks itu disusun dan bagaimana struktur naratifnya bekerja secara internal untuk menciptakan makna yang koheren.

Di sisi lain, Greimas dengan model aktan dan skema fungsionalnya menawarkan cara untuk menganalisis peran dan fungsi tokoh dalam struktur naratif. Dengan membagi tokoh ke dalam enam kategori aktan — subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan penentang — analisis struktural dapat mengidentifikasi peran masing-masing tokoh dalam membangun konflik dan menggerakkan narasi. Dalam *Abad Tak Bermoral*, penggunaan skema Greimas dapat membantu menjelaskan relasi antara tokoh yang mewakili nilai-nilai moral dengan tokoh yang memperjuangkan kekuasaan atau kepentingan pribadi, sehingga ketegangan yang terjadi dalam cerita dapat dimaknai sebagai representasi dari konflik ideologis yang lebih besar. Dari seluruh pemaparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur dalam karya sastra bukan sekadar kerangka formal, melainkan mekanisme yang secara kompleks membentuk dan menyampaikan makna. Dengan menganalisis struktur dalam *Abad Tak Bermoral*, pembaca tidak hanya dapat memahami jalan cerita, tetapi juga dapat menafsirkan pesan moral, kritik sosial, dan refleksi ideologis yang terkandung di dalamnya. Struktur menjadi alat untuk

menyingkap makna, dan makna lahir dari cara struktur itu dirancang dan diorganisasikan oleh pengarang. Maka dari itu, kajian struktural terhadap karya ini tidak hanya menjadi pendekatan metodologis, melainkan juga sarana untuk memahami kompleksitas naratif dan kedalaman pesan yang dikandung oleh teks sastra.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk menggali makna dan interpretasi dari naskah drama secara mendalam. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari perspektif individu yang terlibat. Dalam konteks ini, analisis naskah drama dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi karya tersebut. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan elemen-elemen struktural yang ada dalam naskah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi dalam membangun narasi dan menyampaikan pesan moral. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang naskah drama "Abad Tak Bermoral"

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktural dalam sastra melibatkan identifikasi elemen-elemen dasar yang membentuk narasi dan bagaimana elemen tersebut berinteraksi. Menurut Eagleton (2019), pendekatan struktural dalam analisis sastra berfokus pada hubungan antara elemen-elemen dalam teks, seperti tema, karakter, dan alur, untuk memahami makna yang lebih dalam. Dalam konteks naskah drama "Abad Tak Bermoral", analisis struktural membantu kita untuk melihat bagaimana setiap elemen berkontribusi pada keseluruhan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Misalnya, tema moralitas yang diangkat dalam naskah ini dapat dilihat melalui interaksi antara tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang dan motivasi yang berbeda. Dengan memahami struktur naskah, kita dapat lebih menghargai kompleksitas cerita dan bagaimana penulis menggunakan elemen-elemen tersebut untuk menciptakan dampak emosional pada penonton. Pendekatan ini juga memungkinkan kita untuk mengeksplorasi bagaimana naskah ini mencerminkan isu-isu sosial yang relevan dalam masyarakat saat ini.

Dalam analisis pendekatan struktural pada naskah drama "Abad Tak Bermoral", kita dapat mengidentifikasi beberapa elemen kunci yang membentuk karya ini. Tema yang diangkat adalah moralitas dan dampaknya terhadap masyarakat, di mana penulis menggambarkan

bagaimana tindakan individu dapat mempengaruhi lingkungan sosial. Tokoh dan Penokohan dalam naskah ini sangat beragam, dengan karakter-karakter yang memiliki latar belakang dan motivasi yang jelas, mencerminkan konflik moral yang dihadapi. Alur cerita mengikuti perkembangan konflik yang mengarah pada resolusi yang menggugah pemikiran, di mana penonton diajak untuk merenungkan pilihan yang diambil oleh karakter. Latar tempat dan waktu yang digunakan memberikan konteks yang kuat terhadap tema yang diangkat, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan cerita. Gaya Bahasa yang digunakan dalam naskah ini mencerminkan karakter dan suasana, memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Terakhir, Amanat yang terkandung dalam naskah mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pengalaman yang mendalam bagi audiens. Dengan demikian, analisis struktural pada naskah ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk membentuk makna keseluruhan.

Berikut adalah hasil analisis intrinsik yang telah peneliti kaji dalam naskah drama “Abad Tak Bermoral” karya Muefin Doang.

Tema

Tema utama dalam naskah "Abad Tak Bermoral" adalah moralitas dan dampaknya terhadap masyarakat. Naskah ini menggambarkan bagaimana tindakan individu dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan moralitas kolektif. Dalam konteks ini, penulis mengeksplorasi dilema moral yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam cerita, yang sering kali terjebak dalam pilihan sulit antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial. Melalui konflik yang dihadapi oleh tokoh-tokoh, penulis mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan bagaimana tindakan mereka dapat berkontribusi pada perubahan sosial. Tema ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, di mana banyak individu menghadapi tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tema moralitas dalam naskah ini tidak hanya menjadi inti cerita, tetapi juga berfungsi sebagai cermin bagi penonton untuk merefleksikan tindakan dan keputusan mereka sendiri.

Tokoh dan Penokohan

Dalam naskah "Abad Tak Bermoral", tokoh-tokoh yang ada memiliki karakter yang kompleks dan beragam. Setiap tokoh memiliki latar belakang, motivasi, dan konflik internal yang jelas, yang membuat mereka lebih realistis dan relatable bagi penonton. Misalnya, ada tokoh protagonis yang berjuang untuk mempertahankan prinsip moralnya di tengah tekanan sosial, sementara tokoh antagonis mungkin mewakili nilai-nilai yang bertentangan dengan

moralitas. Penokohan yang kuat ini memungkinkan penonton untuk merasakan emosi dan dilema yang dihadapi oleh karakter-karakter tersebut.

- a. Asrori: Merupakan tokoh yang paling vokal dalam mengkritik kondisi masyarakat yang rusak. Asrori mewakili sosok idealis dan religius yang prihatin dengan moralitas generasi muda.
- b. Dianti: Merupakan tokoh yang kritis terhadap peran perempuan dalam masyarakat. Dianti menentang pandangan patriarki yang cenderung menyalahkan perempuan atas kerusakan moral.
- c. Lusi: Merupakan tokoh ibu yang kecewa dengan perubahan moral anak perempuannya, Fitria. Lusi menggambarkan keprihatinan orang tua terhadap pengaruh negatif teknologi dan media sosial pada anak-anak.
- d. Fitria: Merupakan tokoh yang mewakili generasi muda yang terkontaminasi oleh peradaban dunia yang tak bermoral. Fitria menunjukkan kecanduan terhadap gadget, budaya konsumtif, dan kurangnya moral.

Alur

Alur dalam naskah "Abad Tak Bermoral" mengikuti struktur naratif yang jelas, dengan pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi. Alur dimulai dengan pengenalan karakter dan situasi yang mereka hadapi, di mana penonton diperkenalkan pada dilema moral yang akan menjadi inti cerita. Konflik mulai muncul ketika karakter-karakter dihadapkan pada pilihan sulit yang menguji prinsip moral mereka. Klimaks terjadi ketika keputusan yang diambil oleh karakter-karakter tersebut menghasilkan konsekuensi yang signifikan, baik bagi mereka sendiri maupun masyarakat di sekitar mereka. Akhir cerita memberikan resolusi yang menggugah pemikiran, di mana penonton diajak untuk merenungkan hasil dari pilihan yang telah diambil. Menurut Rahman (2021), alur yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan ketegangan dan keterlibatan penonton, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Latar

Latar dalam naskah "Abad Tak Bermoral" mencakup tempat dan waktu yang relevan dengan tema yang diangkat. Latar tempat mungkin menggambarkan lingkungan sosial yang kompleks, seperti kota yang penuh dengan konflik moral dan sosial. Latar waktu dapat mencerminkan periode tertentu yang memiliki relevansi dengan isu-isu yang dihadapi oleh karakter-karakter. Penggunaan latar yang tepat membantu menciptakan suasana yang

mendukung pengembangan cerita dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Menurut Sari (2020), latar yang kuat dalam naskah drama dapat memberikan konteks yang lebih dalam bagi penonton, sehingga mereka dapat lebih memahami konflik yang dihadapi oleh karakter-karakter.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam naskah "Abad Tak Bermoral" mencerminkan karakter dan suasana yang ingin diciptakan. Penulis menggunakan dialog yang realistis dan penuh emosi, yang memungkinkan penonton untuk merasakan ketegangan dan konflik yang dihadapi oleh karakter. Selain itu, penggunaan bahasa kiasan dan simbolisme dapat memperkaya makna yang terkandung dalam naskah.

Menurut Prabowo (2022), gaya bahasa yang efektif dalam drama dapat meningkatkan daya tarik dan kekuatan emosional dari cerita. Dengan demikian, gaya bahasa dalam naskah ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan dialog, tetapi juga untuk memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

Amanat

Amanat yang terkandung dalam naskah "Abad Tak Bermoral" mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Naskah ini menekankan pentingnya integritas dan tanggung jawab sosial, serta konsekuensi dari tindakan yang diambil oleh individu. Melalui konflik dan resolusi yang dihadapi oleh karakter-karakter, penonton diajak untuk memahami bahwa setiap pilihan yang diambil memiliki dampak yang luas, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Penulis ingin menekankan bahwa moralitas bukan hanya sekadar norma yang harus diikuti, tetapi juga merupakan bagian integral dari identitas dan keberadaan seseorang dalam masyarakat. Dengan demikian, amanat ini berfungsi sebagai pengingat bagi penonton untuk selalu mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam setiap tindakan yang mereka lakukan, serta untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini sangat relevan dalam konteks masyarakat modern yang sering kali dihadapkan pada dilema moral yang kompleks.

KESIMPULAN

Naskah drama "Abad Tak Bermoral" karya Munief Doang berhasil menyampaikan pesan moral yang mendalam melalui elemen-elemen struktural yang saling mendukung. Tema utama yang diangkat adalah moralitas, di mana penulis mengeksplorasi dilema moral yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam konteks sosial yang kompleks. Tokoh-tokoh dalam naskah ini memiliki karakter yang kompleks, mencerminkan berbagai nilai dan pandangan yang ada dalam masyarakat, sehingga meningkatkan keterlibatan penonton. Alur cerita mengikuti struktur naratif yang jelas, dengan pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi yang menggugah pemikiran. Latar tempat dan waktu yang digunakan memberikan konteks yang kuat terhadap tema, sementara gaya bahasa yang realistis memperkaya makna naskah. Amanat yang terkandung dalam naskah ini mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, "Abad Tak Bermoral" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi bagi penonton untuk mempertimbangkan tindakan dan pilihan moral mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai analisis struktural dalam karya sastra, khususnya dalam konteks drama modern.

REFERENSI

- Afriadi, D., & Jefrizal, J. (2022). Analisis struktur dan makna dalam drama Serikat Kacamata Hitam karya Saini KM. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 102–116.
- Anggraini, S., & Devi, W. S. (2023). Analisis naskah drama Bapak karya Bambang Soelarto menggunakan pendekatan objektif. *Jurnal Komposisi*, 7(1), 15–21.
- Anwar, F., & Syam, A. (2019). Kritik sosial dalam naskah drama Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Deddy Mizwar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 105–121.
- Apriliana, D. K. (2013). Analisis naskah drama karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada dikaji dari segi struktur dramatik, tingkat keterbacaan dan tingkat kesesuaian. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(8).
- Aulia, F., Fauziah, A., Widayanti, W., & Putra, A. W. (2024). Analisis naskah drama Pada Suatu Hari karya Arifin C. Noer menggunakan pendekatan struktural. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(3), 16–33.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Eagleton, T. (2019). *Literary theory: An introduction*. University of Minnesota Press.

- Intani, R. N., Fauziah, S., Kamilah, M., & Putra, A. W. (2024). Kajian naskah drama Kereta Kencana karya WS Rendra: Pendekatan struktural. *Variable Research Journal*, 1(2), 277–282.
- Kussudiardja, S. (2018). Pengantar teori drama. Pustaka Pelajar.
- Maslow, A. N. (2022). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Moleong, L. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Journal Metodologi*, 4(2), 65–73.
- Rahman, A. (2022). Analisis struktur dalam naskah drama. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sari, R. (2020). Naskah drama: Teori dan praktik. Gramedia Pustaka Utama.
- Teeuw, A. (1984). Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra. Pustaka Jaya.
- Wahid, F. I., & Solihat, I. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan mengapresiasi drama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta melalui video pementasan drama. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15–24.